

HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN GUGUS V AMPENAN

Rizki Amalia Nuraini^{1*)}, Asrin²⁾, Ilham Syahrul Jiwandono³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

**Corresponding Author:* arulia22@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Februari 27th, 2021

Revised : March 10th, 2021

Accepted : May 17th, 2021

Keywords:

Pancasila, character, character education

This research is motivated by a fairly severe fragility of character, one of which is caused by not optimal character development in educational institutions. Currently, education in Indonesia only focuses on the left brain (hard skills) and does not pay attention to the development of the right brain (soft skills). In addition, the increasing character of the Indonesian nation is not good, especially the character of students who do not reflect the values of Pancasila. Pancasila values are very important values because they contain the noble values of this nation and are very relevant to be used as the basis for shaping the character of the nation. Thus the researcher conducted the research with the aim of knowing whether there was a significant relationship between the understanding of the values of Pancasila and the character of the students. The method used in this research is quantitative methods. The research location at SDN Gugus V Ampenan in class V. The research sample was 55 students. The research instruments used were tests and questionnaires. The data analysis technique used Product Moment Correlation. The results of the calculation with the results of the Correlation Coefficient which is marked with an r value of 0.979 which means that there is a strong relationship between the understanding of the values of Pancasila and the character of the students of SDN Gugus V Ampenan. The results showed that there was a significant relationship between the understanding of Pancasila values and the character of the fifth grade students of SDN Gugus V Ampenan.

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini hanya terfokus pada otak kiri (*hard skill*) saja dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (*soft skill*). Selain itu, semakin meningkatnya karakter bangsa Indonesia yang tidak baik terutama karakter para pelajar yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian di SDN Gugus V Ampenan pada kelas V. Sampel penelitian berjumlah 55 Siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan dengan

hasil Koefisien Korelasi yang ditandai dengan nilai r sebesar 0,979 yang berarti menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan karakter siswa SDN Gugus V Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan karakter siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan.

A. PENDAHULUAN

Sudah lebih dari 74 tahun Indonesia merdeka dari penjajahan asing. Akan tetapi, setelah 74 tahun berlalu, cita-cita tersebut terasa masih jauh dari harapan. Persoalan besar yang melingkupi bangsa Indonesia saat ini sebagai akibat dari keterpurukan moral pada sebagian besar warga negara dan penyelenggara negara sendiri. Kalau kita telaah lebih dalam lagi, menurunnya karakter warga negara saat ini diakibatkan oleh sistem pendidikan kita yang masih memberikan porsi yang banyak pada aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif (Jiwandono et al., 2020).

Pendidikan adalah pondasi untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Aprilliyani, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter merupakan komponen utama dalam pendidikan dasar, untuk itulah pendidikan karakter perlu dikembangkan karena pada dasarnya pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu memahami (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik, dan mampu bertindak dan bersikap (psikomotorik) berdasarkan nilai-nilai yang baik (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter adalah sebuah upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, melaksanakan hal yang baik dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Mansur, 2014).

Masalah-masalah seputar karakter dewasa ini jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan pada masa-masa sebelumnya. Krisis tersebut ditandai oleh dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penggunaan obat-obat terlarang, pornografi, perkosaan serta tawuran (Azinar, 2014).

Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif. Nilai yang bisa dijadikan dasar dalam pendidikan karakter adalah nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa (Aprilliyani, 2016). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Penanaman karakter juga didapatkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila (Triana K Sari, 2016). Sementara itu PPKn juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berkeadaban (Noor, 2017). Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti materi Pancasila pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari PPKn untuk ruang lingkup Pancasila adalah menghayati dan bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mensyukuri dan mendukung perwujudan Pancasila sebagai dasar negara, menghayati dan menghargai nilai-nilai yang melekat dalam pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Afianti et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Karakter Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan”.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Variabel dependen (Y) yaitu karakter siswa kelas V di SDN Gugus V Ampenan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V di SDN Gugus V Ampenan yang meliputi SDN 44 Ampenan dan SDN 26 Ampenan pada bulan Agustus 2020. Sampel penelitian ini berjumlah 55 siswa dari populasi sejumlah 67 siswa. Menurut Morissan (Morissan, 2012), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan sifat populasi di mana sampel diambil. Penentuan ukuran sampel akan menggunakan *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga memiliki tingkat kepercayaan 95% maka sampel yang didapat sebanyak 55 responden.

Langkah terakhir, pengambilan sampel siswa untuk setiap sekolah dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dimana setiap siswa berpeluang untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik yang menghendaki cara pengambilan anggota sampel

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2018). *Simple random sampling* digunakan apabila populasi dianggap homogen (I Komang Suarta, 2017). Pengambilan sampel per sekolah dilakukan secara acak dengan cara undian atau mengundi nomor absen siswa. Cara undian ini adalah dengan menuliskan nomor presensi siswa pada kertas kecil lalu kertas digulung. Kemudian tanpa prasangka, kertas gulungan diambil sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan, sehingga nomor-nomor presensi yang tertera pada gulungan kertas yang diambil diputuskan menjadi subjek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman nilai-nilai Pancasila. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif dengan tipe tes pilihan ganda dengan pemberian skor tiap butir soal yaitu 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Selain soal tes, instrumen yang digunakan adalah angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sugiono (Sugiyono, 2017) menyatakan jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pertanyaan. Oleh sebab itu, penulis membuat angket dalam penelitian ini sebanyak 25 item pernyataan. Instrumen ini menggunakan skala ,yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yaitu untuk salah satu teknik untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y. Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya dan dinyatakan dalam persen (Usman, 2006). Korelasi *product Moment* (KPM) atau sering juga disebut korelasi pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Untuk menghitung nilai korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan software SPSS 16.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila yang menyenangkan di lingkungan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan karakter bangsa Indonesia (Jiwandono, 2020). Melihat data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan mempunyai pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik. Tentu ini merupakan hal yang positif, karena dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka siswa diharapkan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang perlu diingat masih ada beberapa siswa yang mempunyai pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dengan tingkat pemahaman yang sedang. Tentu hal ini harus segera ditangani, karena sebagai warga negara Indonesia sudah seharusnya mempunyai pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara tersebut.

Hasil analisis uji korelasi *product moment* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana pemahaman nilai-nilai pancasila memberikan akibat atau dampak positif terhadap karakter siswa. Semakin tinggi pemahaman nilai-nilai pancasila maka karakter siswa semakin baik, atau semakin rendah pemahaman nilai-nilai pancasila maka karakter siswa semakin buruk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya hubungan antara pemahaman nilai-nilai pancasila dengan karakter siswa adalah sebesar 0,979 atau sebesar 97,9%, dimana hubungan kedua variabel cukup kuat atau tinggi.

Tabel 2
 Hasil Analisis *Product Moment*
Correlations

		Pemahaman Pancasila	Karakter
Pema hama	Pearson	1	.979**
	Correlation		
n	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Panc asila	Pearson	.979**	1
	Correlation		
Kara kter	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Berdasarkan uji korelasi antara variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan variabel karakter siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dalam uji korelasi tersebut terlihat bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh siswa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Arfian (Ajik, 2014) bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan sesuatu yang sangat penting diajarkan kepada siswa karena hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut. Karena karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya (Muin, 2011). Pengalaman sejarah bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan benih harapan bagi kemajuan, sedangkan pembangunan karakter merupakan roh dari jiwa pendidikan dan majunya pembangunan kebangsaan (Jiwandono & Khairunisa, 2020). Sehingga untuk membentuk karakter siswa maka dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap siswa. Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka diharapkan hal tersebut akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sehingga nantinya mempunyai fondasi nilai yang dapat dijadikan dasar untuk pembentukan karakter.

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter (Khairunnisa et al., 2019). Pancasila sebagai nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacu kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk kedalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak. Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia mempunyai nilai-nilai karakter yang lengkap dan sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter (Ajik, 2014).

Pemahaman nilai-nilai Pancasila mempunyai pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai Pancasila harus ditingkatkan. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa maka hal tersebut akan berdampak terhadap karakter yang dihasilkan nantinya (Usiono, 2013). Materi tentang Pancasila yang diajarkan di kelas V pada awal semester satu, merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka hal tersebut akan menjadi modal berharga bagi siswa untuk

membentuk karakter mereka (Nurfatihah et al., 2020). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Gugus V Ampenan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila apabila diimplementasikan secara benar maka akan berdampak positif terhadap karakter yang dimiliki siswa. Namun sebelum mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tentu siswa harus paham terlebih dahulu terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai modal awal untuk membentuk karakter mereka.

Peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila harus mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pramuka maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya bisa dijadikan alternatif sebagai sarana dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Karakter yang baik merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh siswa, karena karakter akan menentukan perilaku yang ditampilkan oleh siswa tersebut. Sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan tentu siswa harus mempunyai karakter yang baik sebagai bekal membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena sebenarnya karakter itu bisa dibentuk dan dikembangkan. Salah satunya melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memegang peranan untuk membentuk karakter siswa, yakni karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran PPKn yaitu membina moral dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama, dan perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Darmadi, 2010). Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengkaji dasar negara kita yakni Pancasila. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, baik melalui materi yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran. Sebenarnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila tidak hanya bisa dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, namun bisa juga diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai kebaikan yang sangat relevan untuk diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mempunyai unsur-unsur yang lengkap dalam membangun sebuah bangsa kuat. Dari lima sila yang terdapat dalam Pancasila mempunyai nilai sendiri-sendiri yang satu sama lain mempunyai hubungan yang bersinergi dalam membangun bangsa ini. Hal itu yang melatarbelakangi Pancasila dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, namun juga didukung oleh unsur-unsur lainnya.

Setiap orang diharapkan mempunyai karakter yang baik. Dengan mempunyai karakter yang baik maka orang tersebut akan mempunyai perilaku yang baik (Setiawan et al., 2020). Melalui materi Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan maka hal ini akan meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka siswa diharapkan akan mempunyai karakter yang baik juga dan sesuai dengan karakter Pancasila. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat penting karena akan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai pancasila dengan pembentukan karakter siswa kelas V SDN Gugus V Ampenan. Nilai *pearson correlation* atau nilai *r* hitung sebesar 0,979, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan yang positif antara pemahaman nilai-nilai pancasila dengan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Ajik, A. (2014). *Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aprilliyani. (2016). *Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Karakter Siswa Kelas VI di SD Dharmakarya Pondok Cabe Pamulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azinar, T. A. (2014). Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*, 7(1), 1–15. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/664/656>
- Darmadi. (2010). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep Dan Aplikasi)*. PT Refika Aditama.
- I Komang Suarta, I. P. P. A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Jiwandono, I. S. (2020). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Jujur Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11–19.
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Jiwandono, I. S., Nisa, K., Rosyidah, A. N. K., Hakim, M., & Nasaruddin, N. (2020). The Implementation of the Movement for Strengthening Character Education in Primary Schools Through Lombok Traditional Games at SDN 44 Mataram. *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*, 246–249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.062>
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksana Pendidikan Karakter*. Badan Litbang Kementran Pendidikan Nasional.
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230.
- Mansur. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. LPMP Sulsel.

http://www.lpmppsulses.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215

- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Prenadamedia Group.
- Muin. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Ar Ruzz Media.
- Noor, B. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Pustaka Pelajar.
- Nurfatimah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Triana K Sari. (2016). *Penanaman Karakter Kejujuran Dan Kepatuhan Pada Aturan Sosial Dalam Proses Pembelajaran PPKn Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Usiono. (2013). *Pancasila Membangun Karakter Bangsa*. Hijri Pustaka Utama.
- Usman. (2006). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.